

KARAKTERISTIK BATIK KONTEMPORER PRODUKSI BANYUSABRANG BATIK DI SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO

THE CHARACTERISTICS OF CONTEMPORARY BATIK THE PRODUCTION OF THE BANYU SABRANG BATIK IN SEMBUNGAN LENDAH KULON PROGO

Oleh: Damar Pradewa 13207241004, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Program Studi Pendidikan Seni Kriya Fakultas Bahasan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (cahya352@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik motif batik kontemporer Banyu Sabrang Batik di Sembungan Lendah Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti yang dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat perekam suara, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Karakteristik goresan dihasilkan menggunakan kuas dan canting. Garis pada batik Banyu Sabrang ini terdiri dari garis horisontal yang memiliki karakter stabil, kaku dan tenang. Garis vertikal memiliki karakter kuat, tegas, dan meninggi. Garis diagonal memiliki karakter dinamis, dan lincah. Garis lengkung yang memiliki karakter dinamis, tidak seimbang, dan menggambarkan gerakan yang lembut. (2). Banyu Sabrang Batik menggunakan pewarna remasol, naptol dan indigosol untuk menghasilkan warna yang gelap, cerah dan elegan. (3). Banyu Sabrang Batik memiliki ide penciptaan yang terdapat pada batik Motif Oplok yaitu keceriaan yang dihasilkan dari cerita Permainan Hanang Mintarta waktu kecil, Motif Ukel Birowo memiliki ide penciptaan semangat atau tujuan yang jelas, Motif Gradasi Semburat memiliki ide penciptaan semangat, ceria, dan tujuan yang jelas, Motif Tanah Surga memiliki ide penciptaan kesuburan.

Kata kunci: Batik, Kontemporer, Banyu Sabrang

ABSTRACT

This research aims to describe the motif characteristics of the Contemporary Batiks from Banyu Sabrang Batik in Sembungan Lendah Kulon Progo. This research used a descriptive and qualitative measure for research. The main instruments of this research are the researcher assisted by the observation guide, interview guide and documentation guide. The tools used to assist in this research were a digital camera, a voice recorder and writing tools. The techniques used for data collection used documentation techniques, interview techniques and observation techniques. The data analysis techniques used were the data reduction methods, data servings and data conclusions. The result of this research shows that: (1) The Scrapping Characteristic was produced using a brush and pen like tool. The line on the Banyu Sabrang Batik consist of horizontal lines which have stable, stiff and calm characters. The vertical lines have strong, stern and superior characters. The diagonal lines have dynamic and changing characters. The curved lines have dynamic, unbalanced characters and describe soft movements. (2) The Banyu Sabrang Batik uses remasol, naptol and indigosol colourings to produce dark, bright and elegant colours. (3) The Banyu Sabrang Batik have creation idea that can be found on the Oplok Motif Batik which is happiness produced from the story of Hanang Mintarta Play when he was small, Ukel Birowo Motif has a creation idea of luck or a clear aim, Semburat Gradasi Motif has a meaning of luck, happiness and a clear aim. The Heavenland Motif has a creation idea of fertility.

Keywords: Batik, contemporary, Banyu Sabrang

PENDAHULUAN

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Di masa lalu membatik merupakan salah satu mata pencaharian yang ada dalam kehidupan masyarakat. Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh beberapa pengaruh dari luar, sebagai contoh batik Yogyakarta dan Surakarta sebagai pusat batik Jawa dipengaruhi kehidupan keraton, batik "pesisir" muncul karena letaknya berada di daerah pesisir utara pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, Bakaran, Madura dan lain sebagainya dipengaruhi budaya pedagang dan Bali yang banyak dipengaruhi Hindu.

Batik Yogyakarta atau batik jogja merupakan bagian dari budaya Jawa. Setiap motif batik tulis jogja tersebut yang ada di setiap daerah, memiliki bentuk serta artinya sendiri. Batik tradisional di lingkungan keraton Yogyakarta mempunyai ciri khas dalam tampilan warna dasar putih yang mencolok bersih. Pola geometri keraton Yogyakarta sangat khas, besar-besar, dan sebagian di antaranya diperkaya dengan parang dan nitik. Di Kabupaten Kulonprogo, daerah yang menjadi sentra kerajinan batik ada di Dusun Sembungan Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo Kecamatan Lendah. Letak dusun yang menjadi sentra batik di Lendah itu berada tidak jauh dari Sungai Progo atau sekitar 30 km arah barat daya Kota Yogyakarta. Batik Lendah Kulon Progo berkembang mencari eksistensi sendiri, menuju jati diri yang khas, namun tidak meninggalkan sejarahnya sebagai salah satu bagian dari sentra batik di Yogyakarta. Di Lendah sendiri memiliki banyak sekali industri batik dengan ciri khas

masing-masing yang dimiliki mulai dari motif, teknik, serta pewarnaan yang unik dan bermacam-macam. Salah satu rumah produksi batik yang unik di Lendah adalah bernama Banyu sabrang batik. Tidak hanya menerima pesanan motif tradisional/klasik, Banyu sabrang mempunyai produk unggulan yaitu Batik kontemporer.

Perusahaan Banyu Sabrang Batik berusaha untuk terus menuangkan kreativitas yang lebih berani dalam pengembangan motif, dengan memodifikasi bentuk-bentuk pola motif. Pengolah bentuk motif modern (kontemporer) yang berbeda dari sebelumnya. Banyu Sabrang Batik memiliki karakteristik yang terdapat pada warna yang digunakan. Sebagian besar warna-warna yang diterapkan pada motif atau karya batik tulis, warnanya didominasi dengan warna-warna cerah dan mencolok. Ciri-ciri lain yang terdapat di Banyu Sabrang Batik terdapat warna yang lembut dan gelap dengan variasi warna. Permasalahan ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut dalam bentuk skripsi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2010: 4), metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini berisi deskripsi data yang berasal dari wawancara dengan pihak Batik Banyu Sabrang, catatan lapangan, foto motif batik, serta dokumen pribadi dan dokumen yang berasal dari media elektronik

atau data lainnya yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis.

Data Penelitian

Menurut Moleong (2005:12) data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, dan foto. Data penelitian ini berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan karakteristik batik produksi Batik Banyu Sabrang. Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah keadaan Batik Banyu Sabrang meliputi data pengamatan sarana dan lingkungan di dalam maupun di luar Batik Banyu Sabrang, batik produksi Batik Banyu Sabrang, tempat produksi batik. Sedangkan data yang didapat dari teknik dokumentasi berupa foto motif batik dari Batik Banyu Sabrang dan data yang diperoleh dari teknik wawancara berupa catatan hasil wawancara selama penelitian berlangsung yang berupa uraian kata-kata yang berkaitan dengan karakteristik batik produksi Batik Banyu Sabrang ditinjau dari goresan canting (garis), warna, dan ide penciptaan.

Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan juga direkam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 1 April 2018 – 30 April 2018 di Batik Banyu Sabrang, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Sugiono (2016:222) menyatakan bahwa instrument penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono (2007:321) merupakan pencarian secara konsisten mengenai ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.

Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2007:273) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik Analisis Data

Nazir (2003:346) berpendapat, Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta dikupas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk

menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Nazir (2003:174) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Menurut Sugiyono (2010: 409) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan.

Wawancara

Menurut Moleong (2006: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2013:41) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

dari teknik-teknik tersebut diperoleh data-data penelitian berupa catatan lapangan berupa uraian bentuk deskriptif dan relative mengenai batik produksi Banyu Sabrang di desa Kasihan 2, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian direduksi diklarifikasikan berdasarkan kategorinya. Untuk selanjutnya ditindak lanjuti dengan pembahasan dan kesimpulan. Adapun data hasil penelitian antara lain: 1. Profil perusahaan Banyu Sabrang Batik 2. Penciptaan Batik perusahaan Banyu Sabrang.

1. Profil perusahaan Banyu Sabrang Batik

Perusahaan Banyu Sabrang Batik didirikan 17 April 2014 oleh Hanang Mintarta. Nama Banyu Sabrang berasal dari potongan nama anak pertama dari Hanang Mintarta yaitu Alir Banyu Sabrang Bening. Banyu Sabrang Batik mengalami perkembangan ditengah persaingan dengan menciptakan motif-motif batik baru sesuai dengan perkembangan yang ada. Hal-hal yang diutamakan dalam produksi Banyu Sabrang Batik adalah kualitas untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan. Hanang Mintarta merupakan alumnus Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Ilmu yang didapatkan di SMSR, Hanang Mintarta dapat menciptakan motif baru dengan memadukan motif batik tradisonal dengan motif kontemporer yang abstrak.

Motif batik yang terdapat di perusahaan Banyu Sabrang Batik memiliki ciri khas yang tidak ditemukan di tempat lain. Pewarnaan Batik Banyu Sabrang juga telah dikembangkan secara

pukul 12.00 - 13.00. Pekerjaan dimulai kembali pada pukul 13.00 – 16.00. Jadwal kerja diatur sedemikian rupa mengingat para karyawan Banyu Sabrang Batik tidak hanya dari daerah Lendah saja, tetapi ada yang berasal dari luar daerah Lendah yang membutuhkan waktu perjalanan yang cukup lama.

bertahun-tahun sehingga membuat warna pada batik produksi Banyu Sabrang Batik terlihat indah dan hidup. Banyu Sabrang Batik terletak di sentra batik Lendah Kulon Progo. Lebih tepatnya di Dusun Sembungan Desa Ngentakrejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Sumber Daya Manusia

Perusahaan Banyu Sabrang Batik memiliki delapan karyawan, termasuk Hanang Mintarta yang merupakan pemilik dari Banyu Sabrang Batik. Karyawan tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembatik dan pewarna. Kelompok pembatik terdiri dari Minem, Paikem, Sutarmi, dan Tumiyati. Pada bagian pewarnaan terdiri dari Agung Budi Prasetyo, Putra Harahap, Heru Prasetyo Efendi Irawan, dan Wisnu Andi Priyanto. Pada setiap proses pembuatan karya batik di perusahaan Banyu Sabrang Batik selalu melibatkan Hanang Mintarta pada setiap tahapan pembuatannya. Banyu Sabrang Batik belum memiliki struktur perusahaan yang tetap, karena masih banyak yang dilakukan secara bersama-sama. Seperti contohnya pengrajin yang bertugas dalam pewarnaan jika pekerjaannya sudah selesai akan membantu pembatik atau pekerjaan lain yang belum selesai. Untuk bagian manajerial, seperti pemasaran, pengelolaan uang, dan penyediaan barang, masih dilakukan sendiri oleh Hanang Mintarta dan istri selaku pemilik Banyu Sabrang Batik.

Jadwal Kerja

Untuk Menjaga Kedisiplinan dan mengatur waktu kerja Banyu Sabrang Batik mempunyai jadwal kerja mulai hari senin sampai sabtu, yang dimulai dari pukul 08.00 - 16.00. Waktu istirahat yang diberikan mulai dari

Pemasaran

Strategi pemasaran perusahaan Banyu Sabrang Batik dilakukan dengan dua cara yaitu secara online dan offline. Pemasaran secara online dilakukan melalui media sosial facebook dengan nama akun “Banyu Sabrang Batik” dan instagran dengan nama akun “hanang_banyu_sabrang”. Pemasaran melalui media sosial ini dilakukan dengan cara mengunggah foto karya terbaru dari perusahaan Banyu Sabrang Batik dengan tujuan menarik minat konsumen. Pemasaran secara offline dengan mengikuti pameran batik berskala nasional maupun internasional seperti Situbondo Fair di Situbondo Mall di Jawa Timur, Jogja International Binele Batik di Jogja Expo Center, dan Jogja Fashion Week di Jogja Expo Center. Selain itu juga membuka showroom di area sentra batik Sembungan Lendah Kulon Progo.

Pengelolaan Limbah

Perusahaan Banyu Sabrang Batik sudah memiliki empat tempat pembuangan limbah, tetapi permasalahan limbah batik belum dapat teratasi dengan baik. Dikarenakan tingkat produktivitas batik setiap harinya melebihi kapasitas tempat pembuangan limbah. Limbah Waterglass yang dihasilkan perusahaan Banyu Sabrang Batik menyebabkan tertutupnya pori-pori tanah sehingga menyebabkan berkurangnya daya resap tanah. Produksi batik yang dilakukan setiap hari, menambah banyaknya limbah yang

sebelumnya sudah meluap ke atas permukaan tanah. Limbah yang meluap sudah menyebar ke sisi samping kanan dan kiri rumah dari Hanang Mintarta. Hanang sedang merencanakan pembuatan pengolahan limbah yang nantinya jika limbah sudah diolah akan dialirkan ke Sungai Progo.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah provinsi dalam pengembangan usaha Banyu Sabrang Batik berupa pemberian sertifikat untuk pembatik dari Dinas Koperasi Provinsi di Galeri Sapon pada tanggal 6-7 Maret 2018 dan pelatihan membatik di Kelurahan Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta pada tahun 2018. Peran pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang dilakukan dalam upaya pengembangan usaha batik di Kulon Progo salah satunya oleh Dinas Perdagangan.

Peran Dinas Perdagangan adalah dengan memberikan pembinaan dan mengikutsertakan usaha batik di pameran yang terselenggara sebagai bentuk promosi. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan berupa pendampingan ke lokasi industri, dengan tujuan membantu memecahkan masalah yang dialami industri dan manajemen produksi. Manajemen produksi yang dilakukan berupa pemberian informasi atau pengetahuan agar produksi lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, seperti pengolahan bahan baku yang benar, dan penyedia bahan baku dengan harga yang lebih murah. Setelah diberikan pendampingan, sosialisasi, kemudian langkah selanjutnya adalah publikasi berupa pameran lokal dan nasional.

Pameran lokal yang diikuti antara lain adalah Manunggal Fair (acara ulang tahun Kulon Progo),

JFW (Jogja Fashion Week), maupun undangan pameran dari kabupaten lain, sedangkan pameran nasional antara lain INACRAFT di Jakarta, Telkom Craft Indonesia di Jakarta, yang rutin setiap satu tahun sekali. Namun karena banyaknya usaha yang ada di Kulon Progo dan sedikitnya pameran yang terselenggara, Dinas Perdagangan memberlakukan sistem bergilir. Sehingga belum semua mendapatkan kesempatan yang sama.

Banyu Sabrang Batik sendiri sudah pernah mendapatkan kesempatan untuk mengisi salah satu stand di acara Manunggal Fair pada tahun 2017 dan Telkom Craft Indonesia pada 2018.

2. Penciptaan Batik perusahaan Banyu Sabrang

Penciptaan Batik di Banyu Sabrang Batik dilakukan dengan membuat desain atau pola untuk memudahkan dalam proses pembatikan. Pola digambarkan pada selembar kertas yang kemudian dipolakan pada permukaan kain. Desain motif di Banyu Sabrang Batik terus dikembangkan sesuai perkembangan mode yang berkembang di masyarakat. Penciptaan desain motif batik dilakukan oleh Hanang Mintarta. Didalam batik produksi Banyu Sabrang Batik, tercipta berbagai macam desain dari tangan Hanang Mintarta dengan menggali ide-ide dan imajinasi untuk menggambar motif-motif yang sudah ada dan menciptakan motif-motif baru. Dalam menciptakan motif batik, Hanang banyak terinspirasi dari sesuatu yang sering dilihatnya, lagu favorit, atau dari buku dan media lainnya.

Proses pembatikan dilakukan oleh karyawan Banyu Sabrang Batik dengan mengikuti instruksi atau arahan langsung dari Hanang Mintarta. Proses pencantingan dan

pewarnaan dilakukan pada tempat yang berbeda. Proses pencantingan dilakukan di galeri Banyu Sabrang Batik, sedangkan proses pewarnaan dilakukan di rumah workshop Hanang Wintarta.

Motif Batik Kontemporer Banyu Sabrang

Motif adalah desain yang terbuat dari bagian bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipegaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam benda dengan gaya dan ciri yang khas tersendiri. Motif tersebut adalah pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif tersebut dapat diungkap.

Berdasarkan wawancara dengan Hanang Mintarta pada tanggal 13 April 2018 Banyu Sabrang Batik memiliki motif batik yang beragam dengan berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Motif-motif tersebut adalah Oplok, Ukel Birowo, Gradasi Semburat, Dan Belah Tanah Surga.

Motif Oplok

Berdasarkan wawancara dengan Hanang Mintarta tanggal 13 April 2018, Banyu Sabrang Batik memiliki motif batik pokok yaitu motif Oplok. Motif Oplok merupakan motif yang diciptakan oleh Hanang Mintarta. Secara umum motif batik yang ada di Banyu Sabrang Batik hampir menyerupai motif Oplok.



Gambar 1. Motif Oplok

(Dokumentasi Damar Pradewa, 13 April 2018)

Nama motif Oplok diambil dari kata oplok-oplokan atau eplek-eplekan warna dan malam. Motif Oplok terinspirasi dari permainan Hanang Mintarta waktu kecil yaitu oplok-oplokan menggunakan tanah liat. Motif Oplok menyerupai motif Sekar Jagad yang sudah mengalami tahap modifikasi pada bagian motif isen-isen Percikan Air sebagai pembatas motif isen – isen satu dengan yang lain sehingga terlihat lebih dinamis dan indah. Isen – isen pada motif Oplok merupakan campuran dari motif isen – isen tradisional dengan motif isen – isen kontemporer. Didalam motif Oplok memiliki keunggulan dari bentuk dan juga warna yang cerah. Warna cerah yang ada dalam motif Oplok dihasilkan menggunakan perwarna sintetis yaitu remasol dan naptol. Teknik pewarnaan motif Oplok menggunakan teknik colet dan celup. Warna yang digunakan pada motif Oplok adalah cobalt blue pada background, turquoise pada motif stilisasi air, pada isen-isen didalam motif utama terdapat warna raspberry, antique gold, avocado.

Teknik colet digunakan pada isen-isen dan bagian-bagian kecil lainnya, sedangkan teknik pewarnaan celup digunakan pada background untuk menghemat waktu pewarnaan. Motif utama

terletak pada bentuk percikan air yang dipadukan dengan isen-isen dan cecek. Isen-isen yang terdapat pada motif oplok yaitu Sisik Merak, Wulu Merak, Kembang Jeruk, Beras Wutah, Truntum, dan Poleng.

Motif Ukel Birowo

Motif Ukel birowo merupakan motif ciptaan Hanang Mintarta. Motif Ukel Birowo menggambarkan satu kesatuan yang utuh dan sambung menyambung yang memiliki makna semangat atau tujuan yang jelas. Motif utama pada motif Ukel Browo ini terbentuk dari garis lurus, melengkung, dan memutar yang membentuk stilisasi dari tumbuhan.



Gambar 2. Motif Ukel Birowo

(Dokumentasi Damar Pradewa, 13 April 2018)

Teknik pencantingan pada motif ini menggunakan canting tembok untuk membuat pola garis yang besar, sedangkan canting klowong untuk membuat isen-isen dan membuat garis lengkung yang kecil untuk menambah detail pada motif. Pewarnaan pada motif ini menggunakan pewarna remasol dan naptol dengan teknik pewarnaan colet dan celup. Untuk membuat gradasi pada motif utama menggunakan teknik colet dengan pewarna remasol agar mempermudah pewarnaan secara detail. Warna yang digunakan pada motif Ukel Birowo adalah

jet black pada background, bright golden yellow dan brilliant orange pada motif dan isen-isen.

Motif Gradasi Semburat

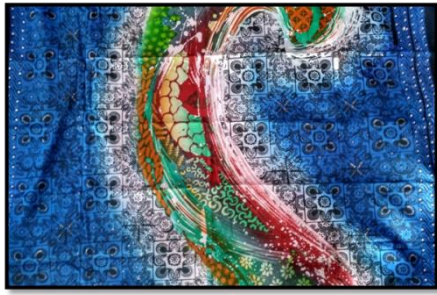


Gambar 3. Motif Gradasi Semburat

(Dokumentasi Damar Pradewa, 13 April 2018)

Motif Gradasi Semburat merupakan motif dengan isen-isen motif yang hampir sama dengan motif Ukel Birowo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanang Mintarta 13 April 2018, menjelaskan bahwa yang membedakan dengan Motif Ukel Birowo hanya pada komposisi warna, komposisi bentuk dan formasi dari motif Ukel dan Truntum. Motif ini memiliki garis lurus, melengkung, dan memutar yang membentuk stilisasi dari tumbuhan. Motif Gradasi Semburat hanya memiliki satu jenis isen-isen pelengkap, yaitu Truntum. Pewarnaan yang digunakan dalam motif Gradasi Semburat ini menggunakan pewarna sintesis yaitu remazol. Untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang maksimal tahap untuk pewarnaan pada motif ini terdiri dari satu kali pewarnaan dengan teknik colet dan satu kali pelorodan.

Motif Belah Tanah Surga



Gambar 4. Motif Belah Tanah Surga

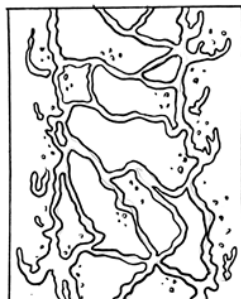
(Dokumentasi Damar Pradewa, 13 April 2018)

Motif Belah Tanah Surga terdapat stilisasi dari bentuk sawah dengan berbagai tanaman yang ada didalamnya, ditengah-tengah terdapat stilisasi bentuk air mengalir dengan berbagai macam isen-isen didalamnya. Batik motif Belah Tanah Surga menggunakan pewarna remasol dengan tiga kali tahapan pewarnaan.

Warna yang diterapkan pada batik motif Belah Tanah Surga terdiri dari tujuh warna, yaitu jet black untuk klowongan motif Tanah Surga, medium blue pada background, putih untuk pemisah warna motif Tanah Surga dengan motif lengkungan air, pada motif isen-isen lengkungan air terdapat warna Avocado, turquoise, rush orange, dan brown rose.

Isen-Isen

1. Percikan Air



Motif isen-isen ini menggambarkan percikan air. Motif percikan air ini memberi kesan dan gambaran aliran air yang dipercikkan sehingga terbentuk motif percikan air yang terlihat alami. Motif percikan air terbentuk aliran yang

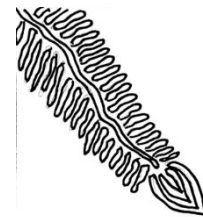
Karakteristik Batik Kontemporer... (Damar Pradewa) 703 memberikan batas-batas dari motif isen-isen yang lain. Untuk memberikan kesan nyata pada motif percikan air, terdapat isen-isen cecek.

2. Sisik Merak



Motif ini mengambil ide dasar dari bagian bulu merak. Motif ini sudah di stilasi, karena bentuk dari bulu merak terlalu rumit. Motif ini terdapat beberapa pengulangan garis melengkung sehingga menyerupai sisik bulu merak. Motif sisik merak merupakan motif pelengkap yang memberikan kesan tidak monoton dan kosong pada batik.

3. Wulu Merak



Motif wulu merak menggambarkan keindahan pada ekor bulu merak jantan. Motif ini digunakan sebagai motif pelengkap pada batik Oplok yang memberikan kesan keindahan.

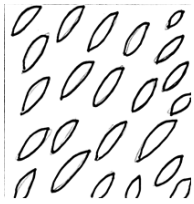
4. Kembang Jeruk



Motif Kembang Jeruk merupakan motif flora yang menggambarkan keserasian komposisi pada motif flora yang lain di dalam batik Oplok. Motif Kembang Jeruk terdiri dari titik-titik yang

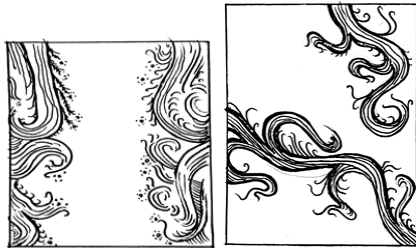
tersusun sehingga menunjukkan stilasi dari bunga jeruk.

5. Beras Wutah



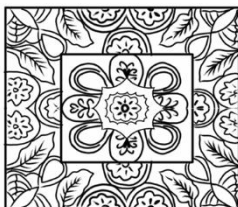
Motif Beras Wutah memiliki bentuk seperti beras yang tersusun secara acak sebagai motif pelengkap pada batik Oplok. Motif Beras Wutah tidak distilasi, karena masih merupakan bentuk yang asli sehingga tidak perlu disederhanakan.

6. Ukel



Motif Ukel atau garis yang melengkung yang terdapat di batik motif Ukel Birowo terdiri dari dua sisi pada kiri dan kanan kain yang disusun secara teratur. Motif Ukel atau garis lengkung digambarkan dengan saling bersambung-sambungan sehingga membentuk stilasi dari tumbuhan.

7. Tanah Surga



Motif Tanah Surga yang terdapat pada batikan ini sudah mengalami stilasi dari gambaran petak sawah. Motif ini terdiri dari beberapa stilasi tanaman dan bunga yang disusun secara berulang agar terlihat seimbang. Motif Petak Sawah merupakan motif pokok didalam

motif Belah tanah Surga. Teknik pembatikan pada motif ini menggunakan teknik cap.

8. Gepok Jahe



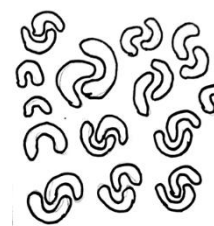
Motif Gepok Jahe adalah stilasi dari bentuk jahe yang digepuk atau digeprek. Motif Gepok Jahe yang terdapat pada batikan ini merupakan motif pelengkap untuk membuat komposisi motif yang terlihat harmonis dan indah.

9. Aliran Air



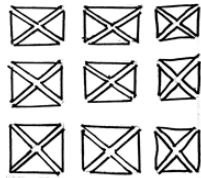
Motif aliran air terbentang dari ujung kain membujur di tengah kain batik, membelah motif Tanah Surga untuk memberi kesan tidak monoton pada motif Tanah Surga.

10. Kacang Mete



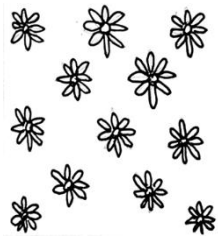
Motif Kacang Mete ini merupakan stilasi dari bentuk asli dari kacang mete yang disederhanakan menjadi gambar dua dimensi dan tersusun secara bolak-balik sehingga terlihat lebih penuh dan tidak memberikan kesan kosong pada motif.

11. Slobog



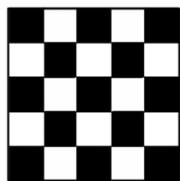
Motif Slobog pada Batikan Motif Belah Tanah Surga ini terdapat pada pucuk dari motif Aliran Air. Motif ini merupakan motif pelengkap untuk memenuhi kekosongan pada motif Aliran Air.

12. Truntum



Motif batik Truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III). Bermakna cinta yang tumbuh kembali. Kanjeng Ratu Kencana menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama terasa semakin subur berkembang (tamaruntum) (Wulandari, 2011).

13. Poleng



Motif Poleng Tradisional hanya berwarna hitam dan putih menyerupai papan catur. Motif poleng banyak digunakan untuk hal-hal yang sifatnya profane atau sekuler. Dengan warna yang berbeda, motif poleng pada batikan ini untuk menunjukkan motif kontemporer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perusahaan Banyu Sabrang Batik memiliki empat motif batik kontemporer yang khas yaitu Oplok, Ukel Birowo, Gradasi Semburat dan Belah Tanah Surga. Karakteristik Banyu Sabrang Batik dibuat dengan goresan canting dan kuas. Pada motif Oplok, Ukel Birowo, Gradasi Semburat, dan Belah Tanah Surga terdapat garis vertikal, horisontal dan diagonal. Warna yang terdiri pada motif batik kontemporer Banyu Sabrang Batik secara keseluruhan menggunakan warna cerah yang cerah untuk memberikan kesan ceria dan indah. Dari segi Ide Penciptaan batik produksi Banyu Sabrang Batik yaitu yang terdapat pada batik Motif Oplok memiliki Ide Penciptaan keceriaan yang dihasilkan dari cerita Permainan Hanang Mintarta waktu kecil, Motif Ukel Birowo memiliki Ide Penciptaan semangat atau tujuan yang jelas, Motif Gradasi Semburat memiliki Ide Penciptaan semangat, ceria dan indah, Motif Tanah Surga memiliki Ide Penciptaan kesuburan.

Saran

Kepada perusahaan Banyu Sabrang Batik supaya terus mengembangkan motif-motif yang sudah ada menjadi motif baru dengan mengeksplorasi dan berkreasi menciptakan motif-motif baru sesuai keinginan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir, moch (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 63.
- Moleong, j, Lexy. 20016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industry Batik*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.